

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A (Indonesia, 2020).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003 Bank Muamalat Indonesia melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang menyalurkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia dalam industri perbankan Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia juga terus melakukan inovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat, dan *multifinance* syariah yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan di tahun 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, Bank Muamalat Indonesia terus melebarkan sayapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di Indonesia namun juga di luar negeri. Tahun 2009, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Saat ini, dalam memberikan layanan terbaik Bank Muamalat Indonesia beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

2. Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”(Indonesia, 2020).

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Logo PT. Bank Muamalat Indonesia

Berikut gambar logo PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Gambar 4. 1 Logo PT. Bank Muamalat Indonesia
 SUMATERA UTARA MEDAN

Adapun makna yang terkandung dalam logo PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu (Indonesia, 2020):

a. Simbol Huruf

Simbol hurug yang diambil dari alfabet arab (hijaiyah) “Dal-Yaa’-Nuun” memiliki makna ganda yaitu:

- 1) “*Ad-Diin*” yang berarti agama (Islam).

- 2) “*Madaniyah*” yang mewakili niat-niat luhur Bank Muamalat Indonesia untuk mewujudkan yang sejahtera, adil dan makmur sesuai dengan konsep Islam.

b. Warna

Terdiri dari 2 (dua) warna yakni Hijau dan Ungu, yang keduanya memiliki makna sebagai berikut:

- 1) Hijau yang merepresentasikan nilai universal yang segar, memiliki kesesuaian dengan gambaran dunia Islam sehingga relevan menggambarkan nilai Islami.
- 2) Ungu pada huruf dan tulisan Bank Muamalat, memberikan makna kedewasaan dan keamanan yang sesuai dengan nilai profesionalisme.

c. Tulisan

“Pertama Murni Syariah” merupakan simbolisasi bahwa Bank Muamalat Indonesia adalah Bank Syariah Pertama di Indonesia.

4. Produk Penghimpun dan Penyaluran Dana PT Bank Muamalat Indonesia

Berikut ini merupakan produk penghimpun dan penyaluran dana pada PT bank Muamalat Indonesia.

a. Produk Penghimpun Dana

Adapun produk penghimpun dana pada Bank Muamalat sendiri adalah (Indonesia, 2020):

- 1) Tabungan iB Hijrah
- 2) Tabungan iB Hijrah Valas
- 3) Tabungan iB Hijrah Haji
- 4) Tabungan iB Hijrah Rencana
- 5) TabunganKu iB
- 6) Tabungan iB Hijrah Prima

- 7) Tabungan iB Hijrah Bisnis
- 8) Deposito iB Hijrah
- 9) Giro iB Hijrah *Attijary*
- 10) Giro iB Hijrah Ultima
- 11) Dana Pensiun Muamalat

b. Produk Penyaluran Dana

Adapun produk penyaluran dana pada Bank Muamalat Indonesia adalah (Indonesia, 2020):

- 1) KPR iB Muamalat
- 2) iB Muamalat Multiguna
- 3) iB Muamalat Koperasi Karyawan
- 4) iB Muamalat Pensiun
- 5) Pembiayaan Autoloan (Via *Multifinance*)
- 6) iB Modal Kerja Regular
- 7) iB Modal Kerja Proyek
- 8) iB Modal Kerja Konstruksi *Developer*
- 9) iB Modal Kerja Lembaga Keuangan Syariah
- 10) iB Investasi Regular
- 11) iB Properti Bisnis
- 12) iB Muamalat Usaha Mikro
- 13) iB Rekening Koran Muamalat

B. Analisis Kinerja Keuangan dalam Pandangan Islam

Dalam menganalisis kinerja keuangan syariah, Manajemen harus memiliki prinsip-prinsip manajemen syariah yaitu:

1. Keadilan

Keadilan dan ketidakadilan telah terlihat jelas sejak manusia eksis di muka bumi, manusia masih kabur dalam menggambarkan tapal batasnya. Hal ini berarti bahwa manusia belum memahami keadilan secara lengkap. Keadilan merupakan suatu prinsip fundamental dalam ideologi Islam (Muhammad,

2014). Keadilan ialah menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak, serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya (Soemitra, 2009). Hal ini didasarkan pada sejumlah ayat Al-Qur'an yang menjunjung tinggi keadilan dan anti kezaliman termasuk pengertian keadilan dalam bentuk riba (Dewi, 2004). Hal tersebut tercantum dalam Q.S Al-Hadid Ayat 25 sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكُتُبَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ
 اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ، وَرُسُلَهُ، بِالْعَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa.

2. Amanah dan Pertanggungjawaban

Dalam hal amanah dan pertanggungjawaban, Islam menggariskan dalam firman-Nya yang artinya: “Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang kamu kerjakan” (Muhammad, 2014).

3. Komunikatif

Sesungguhnya dalam setiap gerak manusia tidak dapat menghindari untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan dari komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) untuk mencapai tujuan tertentu dengan bantuan media. Hal ini terdapat dalam Q.S An-Nisa Ayat 63 yaitu:

أَلَيْكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah

mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Dalam menyampaikan informasi harus disampaikan dengan komunikatif. Komunikatif dalam hal ini maksudnya adalah menyampaikan segala sesuatu dengan jelas, terang serta dengan bahasa yang mudah dipahami. Tujuan dari penyampaian pesan atau informasi yang komunikatif ini adalah agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan. Dalam menyampaikan laporan keuangan suatu perusahaan harus disampaikan secara komunikatif. Hal tersebut bertujuan agar kondisi perusahaan dapat tergambar jelas dan dipahami oleh pemangku kepentingan serta masyarakat umum yang membutuhkan informasi terhadap perusahaan tersebut.

C. Temuan Penelitian

1. Kondisi Keuangan Dilihat dari Segi Aset

Berikut ini merupakan kondisi keuangan PT bank Muamalat Indonesia dilihat dari segi aset.

Tabel 4. 1 Jumlah Aset PT Bank Muamalat Indonesia

Periode	Jumlah Aset (Rp)
2016	55.786.397.505
2017	61.696.919.644
2018	57.227.276046
2019	50.555.519.435
2020	51.241.303.583
2021	58.899.174.319

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Jika dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa aset yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk fluktuatif. Pada periode 2016 hingga periode

2017 terjadi kenaikan aset sebesar Rp. 5.910.522.139. Pada tahun 2018 aset yang dimiliki oleh bank mengalami penurunan hingga tahun 2019. Namun di tahun 2020 aset yang dimiliki oleh bank meningkat sebesar Rp. 685.784.148.

Pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015 aset yang dimiliki oleh bank mengalami penurunan, yakni ditahun 2015 aset 57.140.616.713. Penurunan aset pada tahun 2016 dapat dilihat dari kas yang dimiliki oleh bank sebesar Rp. 891.776.140 dalam satu periode. Selain itu pada pendapatan bank salah satunya piutang *istisna'* yang masih kurang maksimal jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 peningkatan aset terjadi disebabkan karena bank memaksimalkan pemasaran produk yang dimiliki. Dapat dilihat dari piutang murabahah dan piutang ijarah yang dimiliki oleh bank yang meningkat dari tahun sebelumnya. Piutang sendiri merupakan salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai pendapatan bank sebagai aset. Selain dari segi piutang bank juga memaksimalkan dari segi pinjaman yakni pinjaman *qard*.

Pada tahun 2018 jumlah aset yang dimiliki oleh bank menurun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kas yang dimiliki oleh bank pada periode ini yakni sebesar Rp. 776.722.379. Hal ini terjadi karena penurunan piutang yang dimiliki oleh bank terutama pada piutang *murabahah* dan *ijarah*. Selain itu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* menurun drastis. Mengingat produk pembiayaan juga dapat memberikan masukan pendapatan bagi bank sendiri.

Pada tahun 2019 juga terjadi penurunan jumlah aset. Hal tersebut terjadi karena penurunan pendapatan yang diperoleh oleh bank yakni dari segi piutang, penurunan pinjaman *qard*, serta produk pembiayaan *musyarakah* yang juga ikut menurun. Namun ditahun 2020 aset yang dimiliki oleh bank meningkat, hal ini disebabkan karena bank memaksimalkan pendapatan yang diperoleh yakni piutang *istisna'*. Selain itu bank juga meningkatkan investasi pada surat berharga, memaksimalkan pinjaman *qard* serta peningkatan pembiayaan *musyarakah* pada bank.

Pada tahun 2021 jumlah aset yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 58.899.174.319. meningkatnya jumlah aset pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode tersebut dikarenakan jumlah kas yang meningkat dari periode sebelumnya. Meningkatnya Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain terutama pada pihak ketiga. Meningkatnya investasi pada surat berharga terutama pada pihak ketiga dan meningkatnya tagihan akseptasi terutama pada pihak ketiga di periode tersebut.

2. Kondisi Keuangan Ditinjau dari Segi Liabilitas

Berikut merupakan kondisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat dari segi liabilitas.

Tabel 4. 2 Jumlah Liabilitas PT Bank Muamalat Indonesia

Periode	Jumlah liabilitas (Rp)
2016	9.476.756.018
2017	9.985.546.831
2018	9.454.878.298
2019	9.622.883.761
2020	9.518.089.109
2021	11.554.646.096

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa liabilitas yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia fluktuatif selama 5 (lima) periode terakhir. Pada tahun 2017 merupakan liabilitas bank yang paling tinggi yakni sebesar Rp. 9.985.546.831, dan liabilitas bank yang paling rendah adalah pada tahun 2018 yakni sebesar 9.454.878.298.

Pada tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan meningkat. Pada tahun 2015, jumlah liabilitas sebesar Rp. 8.952.097.186, sedangkan pada tahun 2016 meningkat hingga

sebesar Rp. 9.476.756.018. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, utang pajak, estimasi kerugian dan komitmen dan kontijensi, serta liabilitas lainnya yang meningkat pada periode 2016.

Pada tahun 2017 jumlah liabilitas yang dimiliki oleh bank meningkat sebesar Rp. 9.985.546.831. Hal ini disebabkan oleh, liabilitas segera, bagi hasil yang belum dibagikan, simpanan, liabilitas akseptis, dan liabilitas imbalan pasca kerja yang meningkat. Namun, pada tahun 2018 liabilitas yang dimiliki PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menurun. Jumlah liabilitas yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 9.454.878.298. Hal tersebut disebabkan oleh bagi hasil yang belum dibagikan, simpanan, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, dan utang pajak yang dimiliki bank menurun.

Pada tahun 2019 jumlah liabilitas yang dimiliki bank kembali meningkat. Jumlah liabilitas yang dimiliki bank pada tahun 2019 sebesar Rp. 9.622.883.761. Meningkatnya liabilitas bank pada tahun 2019 disebabkan oleh jumlah simpanan, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan liabilitas akseptasi yang meingkat. Namun pada tahun 2020 jumlah liabilitas yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kembali menurun yakni sebesar Rp. 9.518.089.109. Hal ini disebabkan oleh simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang pajak, estimasi kerugian komitmen dan kontijensi, serta estimasi liabilitas imbalan kerja yang menurun pada periode tersebut.

Pada tahun 2021 total liabilitas yang dimiliki bank meningkat sebesar Rp. 3.986.348.549. Adapun hal yang menyebabkan meningkatnya liabilitas bank yakni jumlah simpanan yang meningkat, terutama pada giro wadiah pada pihak ketiga, tabungan wadiah pada pihak ketiga dan deposito wakalah pada pihak ketiga yang ikut meningkat. Meningkatnya liabilitas akseptasi dan liabilitas lainnya yang ikut meningkat pada periode tersebut.

3. Kondisi Keuangan Ditinjau dari Segi Ekuitas

Berikut ini merupakan kondisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dilihat dari segi ekuitas.

Tabel 4. 3 Jumlah Ekuitas PT Bank Muamalat Indonesia

Periode	Jumlah Ekuitas (Rp)
2016	3.618.746.556
2017	5.545.366.904
2018	3.921.667.078
2019	3.937.178.287
2020	3.966.710.973
2021	3.986.348.549

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ekuitas yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang paling tinggi terdapat pada periode 2017 yakni sebesar Rp. 5.545.366.904. Sementara jumlah ekuitas pada tahun 2016 merupakan ekuitas paling rendah yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yakni sebesar Rp. 3.618.746.556. Jika dibandingkan antara tahun 2017 dan 2018 ekuitas yang dimiliki perusahaan memang menurun. Akan tetapi, pada tahun 2019 hingga 2020 ekuitas yang dimiliki perusahaan pun kembali meningkat. Pada tahun 2021 jumlah ekuitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk kembali meningkat yakni sebesar Rp. 3.986.348.549. Jika dibandingkan antara tahun 2020 dengan 2021 jumlah ekuitas bank meningkat sebesar Rp. 19.637.576. Naik turunnya ekuitas pada bank disebabkan oleh keuntungan pengukuran kembali imbalan pasti – setelah pajak, keuntungan belum direalisasi dari perubahan harga pasar efek tersedia untuk dijual, surplus revaluasi aset tetap – setelah pajak dan saldo laba yang diperoleh bank.

4. Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Financial Value Added (FVA) adalah metode yang masih belum banyak dikaji sehingga metode ini merupakan suatu pengukuran kinerja perusahaan yang bisa dikatakan masih baru. Penggunaan metode ini dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan terbilang lebih baik dikarenakan metode ini memasukkan atau mempertimbangkan komponen *fixed asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan untuk menghitung *Financial Value Added* (FVA) adalah menentukan depresiasi, menghitung NOPAT, *Total Resources*, dan *Equivalent depreciation*. *Equivalent depreciation* ini dapat diketahui dengan mengalikan antara biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan *Total Resources*. Sehingga langkah-langkah dalam perhitungan FVA adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2016

- 1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ \text{NOPAT} &= 116.459.114 - 35.948.024 \\ &= 80.511.090 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 80.511.090.

- 2) Menghitung *Total Resources*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= d + e \\ &= 1.596.576.134 + 3.618.746.556 \\ &= 5.215.322.690 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Total Resources* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 5.215.322.690.

- 3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus:

$$WACC = [(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh WACC maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{9.476.756.018}{13.095.502.574} \times 100\% \\ &= 0,72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.618.746.556}{13.095.502.574} \times 100\% \\ &= 0,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{80.511.090}{3.618.746.556} \times 100\% \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{35.948.024}{116.459.114} \times 100\% \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} WACC &= [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)] \\ &= [(0,72 \times 0) (1 - 0,31) + (0,28 \times 0,02)] \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

Jadi, nilai WACC yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,01.

4) Menghitung *Equivlent Deperciation* (ED)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ED} &= \text{WACC} \times \text{TR} \\ &= 0,01 \times 5.215.322.690 \\ &= 51.253.226,9 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Equivlent Deperciation* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 51.253.226,9.

5) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{FVA} &= \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D}) \\ &= 80.511.090 - (51.253.226,9 - 938.621.676) \\ &= 80.511.090 - (-887.368.449,1) \\ &= 967.876.539,1 \end{aligned}$$

Jadi, nilai FVA yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 967.876.539,1.

b. Tahun 20171) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ \text{NOPAT} &= 60.268.280 - 34.152.717 \\ &= 26.115.563 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 26.115.563.

2) Menghitung *Total Resources*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= d + e \\ &= 436.000.000 + 5.545.366.904 \\ &= 5.981.366.904 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Total Resources* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 5.981.366.904.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh WACC dapat maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{9.985.546.831}{15.530.913.735} \times 100\% \\ &= 0,64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{5.545.366.904}{15.530.913.735} \times 100\% \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{26.115.563}{5.545.366.904} \times 100\% \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{34.152.717}{60.268.280} \times 100\% \\ &= 0,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)] \\ &= [(0,64 \times 0) (1 - 0,57) + (0,36 \times 0,01)] \\ &= 0,0036 \end{aligned}$$

Jadi, nilai WACC yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,0036.

5) Menghitung *Equivlent Deperciation* (ED)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ED} &= \text{WACC} \times \text{TR} \\ &= 0,0036 \times 5.981.366.904 \\ &= 21.532.920,8544 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Equivlent Deperciation* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 21.532.920,8544.

6) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{FVA} &= \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D}) \\ &= 26.115.563 - (21.532.920,8544 - 1.119.943.600) \\ &= 26.115.563 - (-1.098.410.679,145) \\ &= 1.124.526.242,145 \end{aligned}$$

Jadi, nilai FVA yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 1.124.526.242,145.

c. Tahun 2018

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ \text{NOPAT} &= 45.805.872 - 196.172 \\ &= 45.609.700 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 45.609.700.

2) Menghitung *Total Resources*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= d + e \\ &= 250.000 + 3.921.667.078 \\ &= 3.921.917.078 \end{aligned}$$

Jadi, nilai Total *Resources* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 3.921.917.078.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh WACC dapat maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{9.454.878.298}{13.376.545.376} \times 100\% \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

$$\text{b) Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

= 0

$$\begin{aligned} \text{c) Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.921.667.078}{13.376.545.376} \times 100\% \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

$$\text{d) Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{46.002.044}{3.921.667.078} \times 100\%$$

= 0,01

$$\text{e) Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{196.172}{45.805.872} \times 100\%$$

= 0,004

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

$$= [(0,71 \times 0) (1 - 0,004) + (0,29 \times 0,01)]$$

$$= 0,0029$$

Jadi, nilai WACC yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,0029

6) Menghitung *Equivlent Deperciation* (ED)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ED} &= \text{WACC} \times \text{TR} \\ &= 0,0029 \times 3.921.917.078 \\ &= 11.373.559,5262 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Equivlent Deperciation* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 11.373.559,5262.

7) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{FVA} &= \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D}) \\ &= 45.609.700 - (11.373.559,5262 - 1.314.861.284) \\ &= 45.609.700 - (-1.303.487.724,473) \\ &= 1.350.097.424,473 \end{aligned}$$

Jadi, nilai FVA yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 1.350.097.424,473.

d. Tahun 2019

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ \text{NOPAT} &= 26.166.398 - 9.840.067 \\ &= 16.326.331 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 16.326.331.

2) Menghitung *Total Resources*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{d} + \text{e} \\ &= 0 + 3.937.178.287 \\ &= 3.937.178.287 \end{aligned}$$

Jadi, nilai Total *Resources* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 3.937.178.287.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh WACC dapat maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{9.622.883.761}{13.560.062.048} \times 100\% \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

$$\text{b) Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$\text{c) Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.937.178.287}{13.560.062.048} \times 100\%$$

$$= 0,29$$

$$\text{d) Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.326.331}{3.937.178.287} \times 100\%$$

$$= 0,004$$

$$\text{e) Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.840.067}{26.166.398} \times 100\%$$

$$= 0,38$$

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

$$= [(0,71 \times 0) (1 - 0,38) + (0,29 \times 0,004)]$$

$$= 0,00116$$

Jadi, nilai WACC yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,00116.

4) Menghitung *Equivlent Deperciation* (ED)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{ED} &= \text{WACC} \times \text{TR} \\ &= 0,00116 \times 3.937.178.287 \\ &= 4.567.126,81292 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Equivlent Deperciation* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 4.567.126,81292.

5) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{FVA} &= \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D}) \\ &= 16.326.331 - (4.567.126,81292 - 1.480.143.143) \\ &= 16.326.331 - (-1.475.576.016,187) \\ &= 1.491.902.347,187 \end{aligned}$$

Jadi, nilai FVA yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 1.491.902.347,187.

e. Tahun 2020

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak} \\ \text{NOPAT} &= 15.018.035 - 4.998.296 \\ &= 10.099.739 \end{aligned}$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 10.099.739.

2) Menghitung *Total Resources*

Dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{d} + \text{e} \\ &= 100.000.000 + 3.966.710.373 \end{aligned}$$

$$= 4.066.710.373$$

Jadi, nilai *Total Resources* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 4.066.710.373.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh WACC dapat maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a) Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{9.518.089.109}{13.484.799.482} \times 100\% \\ &= 0,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Cost of Debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tingkat Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{3.966.710.373}{13.484.799.482} \times 100\% \\ &= 0,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{10.019.739}{3.966.710.373} \times 100\% \\ &= 0,003 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{4.998.296}{15.018.035} \times 100\% \\ &= 0,33 \end{aligned}$$

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

$$= [(0,71 \times 0) (1 - 0,33) + (0,29 \times 0,003)]$$

$$= 0,0009$$

Jadi, nilai WACC yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,0009

5) Menghitung *Equivlent Deperciation* (ED)

Dengan rumus:

$$ED = WACC \times TR$$

$$= 0,0009 \times 4.066.710.373$$

$$= 3.660.039,3357$$

Jadi, nilai *Equivlent Deperciation* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 3.660.039,3357.

6) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Dengan rumus:

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

$$= 10.099.739 - (3.660.039,3357 - 1.557.070.824)$$

$$= 10.099.739 - (-1.553.410.784,664)$$

$$= 1.563.510.523,664$$

Jadi, nilai FVA yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 1.563.510.523,664.

f. Tahun 2021

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$NOPAT = \text{Laba Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

$$NOPAT = 12.513.740 - 3.586.669$$

$$= 8.567.071$$

Jadi, nilai NOPAT yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 8.567.071.

2) Menghitung *Total Resources*

Dengan rumus:

$$TR = d + e$$

$$= 2.005.944.889 + 3.986.348$$

$$= 5.992.293.438$$

Jadi, nilai Total *Resources* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 5.992.293.438.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$$

Untuk memperoleh WACC dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.554.646.096}{15.540.994.645} \times 100\%$$

$$= 0,74$$

$$2) \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$= 0$$

$$3) \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.986.348.549}{15.540.994.645} \times 100\%$$

$$= 0,26$$

$$4) \text{ Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.927.050}{3.986.348.549} \times 100\%$$

$$= 0,002$$

$$5) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$= \frac{3.586.689}{12.513.740} \times 100\%$$

$$= 0,29$$

$$\begin{aligned}
 \text{WACC} &= [(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)] \\
 &= [(0,74 \times 0) (1 - 0,29) + (0,26 \times 0,002)] \\
 &= 0,00052
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai WACC yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar 0,00052

6) Menghitung *Equivlent Deperciation* (ED)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{ED} &= \text{WACC} \times \text{TR} \\
 &= 0,00052 \times 5.992.293.438 \\
 &= 3.115.992,58776
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *Equivlent Deperciation* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar Rp. 3.115.992,58776.

7) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{FVA} &= \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D}) \\
 &= 8.567.071 - (3.115.992,58776 - 1.671.071.667) \\
 &= 8.567.071 - (-1.667.955.674,412) \\
 &= 1.676.522,745,412
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai FVA yang diperoleh oleh PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 1.676.522,745,412.

D. Pembahasan

1. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Financial Value Added* (FVA) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Financial Value Added (FVA) merupakan konsep penilaian kinerja dan nilai tambah perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. FVA ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan volume penjualan (*sales growth*), karena dengan sales growth yang tinggi akan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan FVA perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menerapkan metode *Financial Value Added* (FVA) dapat diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 *Financial Value Added* (FVA) PT Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2016-2021

Ket	2016	2017	2018	2019	2020	2021
NOPAT	80.511.090	26.115.563	45.609.700	16.326.331	10.099.739	8.567.071
TR	5.215.322.690	5.981.366.904	3.921.917.078	3.937.178.287	4.066.710.373	5.992.293.438
WACC	0,01	0,0036	0,0029	0,00116	0,0009	0,00052
ED	51.253.226,9	21.532.920,8544	11.373.559,5262	4.567.126,81292	3.660.039,3357	3.115.992,58776
FVA	967.876.539,1	1.124.526.242,145	1.350.097.424,473	1.491.902.347,187	1.563.510.523,664	1.676.522.745,412

Sumber: Perhitungan metode financial value Added pada Kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Tbk Tahun 2016-2018

Perhitungan metode FVA pada laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

1) Menghitung NOPAT

Nilai NOPAT yang diperoleh bank dari tahun 2016–2021 mengalami fluktuasi. Nilai NOPAT terbesar yaitu di tahun 2016 dengan nilai sebesar Rp. 80.511.090. Nilai tersebut diperoleh bank dari meminimumkan beban-beban pada laporan laba rugi dan memaksimalkan pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*. Beban-beban tersebut yaitu beban operasional, beban cadangan kerugian atas aset produktif dan non produktif serta beban non operasional. Adapun nilai NOPAT terkecil pada tahun 2021 dengan nilai Rp. 8.567.071. Menurunnya nilai NOPAT ini disebabkan karena menurunnya pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*, menurunnya hak pihak ketiga atas bagi hasil dan syirkah

temporer, menurunnya pendapatan operasional lainnya, penurunan keuntungan selisih kurs dan pendapatan non operasional juga ikut menurun.

2) Menghitung Total Resources

Total Resources menambahkan hutang jangka panjang dengan ekuitas. Dari hasil perhitungan pada diatas menunjukkan bahwa total sumber dana pada Bank Muamalat selama tahun 2016-2021 mengalami fluktuatif (naik turun). Hal ini disebabkan oleh jumlah ekuitas dan liabilitas hutang jangka panjang yang juga fluktuatif. Nilai TR tertinggi pada tahun 2021 dengan jumlah sebesar Rp. 5.992.293.438 dan terendah pada tahun 2018 dengan jumlah sebesar Rp. 3.921.917.078.

3) Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Nilai *Weight Average Cost of Capital* pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2016 – 2021 fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai WACC tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 0,01. Sementara nilai WACC terendah diperoleh pada tahun 2021 yakni sebesar 0,00052. Nilai WACC ini dipengaruhi oleh *Cost of Equity* (re) pada laba setelah pajak. Dari periode 2016-2021 *Cost of Equity* dengan laba setelah pajak tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp. 80.511.090. Sementara *Cost of Equity* dengan laba setelah pajak terendah diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp. 8.567.071.

Ditinjau lebih lanjut nilai WACC pada *Cost of Debt* (rd) yaitu Rp. 0. Hal demikian terjadi karena PT Bank Muamalat Indonesia merupakan lembaga keuangan yang berbasis syariah, dalam bank syariah bunga merupakan hal yang diharamkan. Perbankan syariah dalam istilah internasional dikenal dengan *Islamic Banking* atau disebut juga sebagai *Interest-free banking*. Istilah *Islamic* tidak akan lepas dari hukum-hukum islam yang berlaku. Setiap transaksi yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk harus sejalan dengan nilai, norma dan prinsip-prinsip syariah Islam. Termasuk hal paling utama yaitu larangan praktik riba, kegiatan *maisyir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).

4) Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

Equivalent Depreciation (ED) mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagikerja perusahaan, demikian juga *opportunity cost* dari pembiayaan perusahaan, sehingga *Equivalent Depreciation* bisadihitung dengan cara perkalian antara Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dengan *Total Resources* (TR). Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Equivalent Depreciation* telah mengalami penurunan selama periode penelitian. *Equivalent Depreciation* pada tahun 2016 sebesar Rp. 51.253.226,9 turun menjadi Rp. 21.532.920,8544 pada tahun 2017. Penurunn kembali terjadi pada tahun 2018 menjadi 11.373.559,5262. Kemudian pada tahun 2021 merupakan penurunan yang paling besar dari pada tahun sebelumnya, yaitu turun menjadi sebesar 3.115.992,58776. Hal ini disebabkan oleh turunnya WACC sehinggasecara otomatis akan mempengaruhi besarnya *Equivalent Depreciation*.

5) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

Nilai *Financial Value Added* (FVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada periode 2016 – 2021. Nilai FVA pada kurun enam (6) tahun terakhir yang mengalami kenaikan, yakni tercantum sebagai berikut:

a. FVA 2016	= 967.876.539,1
b. FVA 2017	= 1.124.526.242,145
c. FVA 2018	= 1.350.097.424,473
d. FVA 2019	= 1.491.902.347,187
e. FVA 2020	= 1.563.510.523,664
f. FVA 2021	= 1. 676.522.745,412

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *Financial Value Added* Bank Muamalat Pada tahun 2017 naik yaitu dari 967.876.539,1 pada tahun 2016 naik menjadi 1.124.526.242,145 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 juga terjadi kenaikan sebesar 225.565.182,328 atau menjadi 1.350.097.424,473. Kemudian pada tahun 2019 nilai FVA kembali mengalami kenaikan menjadi 1.491.902.347,187.

Sekaligus pada tahun 2020 dan 2021 juga mengalami kenaikan menjadi 1.563.510.523,664 dan 1.676.522.745,412. Kenaikan ini juga disebabkan naiknya nilai NOPAT.

Perkembangan nilai NOPAT, *Equivalent Depreciation*, Depresiasi dan *Financial Value Added*, menunjukkan bahwa *Financial Value Added* pada Bank Muamalat selalu memiliki nilai positif $FVA > 0$ (positif) dan selalu meningkat dari tahun 2016-2021. Hal ini berarti manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah *financial* bagi perusahaannya dan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya. FVA yang positif terjadi dikarenakan keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan dapat mengover *equivalent depreciation* atau $NOPAT + D$ lebih besar dari ED. Sepanjang 2016-2021, nilai FVA yang paling tinggi adalah pada tahun 2021 dan nilai yang paling rendah pada tahun 2016. Adanya nilai tambah *financial* pada Bank Muamalat ini juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya laba usaha setelah pajak (NOPAT) yang tidak sebanding dengan peningkatan *equivalent depreciation*. Kenaikan NOPAT sendiri bisa dilatarbelakangi oleh peningkatan penjualan produk bank syariah selama satu tahun.

Financial Value Added (FVA) merupakan konsep penilaian kinerja dan nilai tambah perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. FVA ini sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan volume penjualan (*sales growth*), karena dengan *sales growth* yang tinggi akan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan FVA perusahaan.

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa nilai FVA terus mengalami peningkatan. Mulai tahun penelitian yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2021, Bank Muamalat sudah mampu memperoleh nilai FVA yang positif. Peningkatan FVA ini sangat dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan volume penjualan (*sales growth*) perusahaan selama periode penelitian, dimana *sales growth* ini merupakan indikator dari pertumbuhan perusahaan dan ini juga merupakan *value drivers* atau pengendali bagi terciptanya FVA yang positif. Adanya *sales growth* juga mampu meningkatkan nilai NOPAT perusahaan.

Selain NOPAT, depresiasi perusahaan juga terus meningkat sehingga bisa menambah tingginya nilai FVA karena depresiasi merupakan komponen penambah *Net Operating Profit After Tax*.

Selain hal itu, Pengukuran FVA juga mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi kinerja perusahaan dan secara jelas mengakomodasikan konsep *value growth duration* sebagai unsur penambah nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan *equivalent depreciation* akibat bertambah panjangnya umur aset, dimana aset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dengan memasukkan nilai FVA dalam laporan keuangan perusahaan, maka akan dapat terlihat berapa laba perusahaan setelah diperhitungkan kontribusi aset tetap, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan laba, misalnya untuk meningkatkan persediaan, piutang, atau pos-pos modal kerja lainnya, untuk melunasi hutang, atau untuk membayar deviden. Kelemahan dari FVA ini adalah kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan menjalankan investasi baru ditengah-tengah masa investasi yang diperhitungkan seperti sekarang ini.

Berdasarkan hasil analisis FVA diatas, maka sesuai hasil penelitian yang dijelaskan oleh vera septianawati tahun 2016, bahwa FVA yang dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2011–2015 secara triwulan, perusahaan tersebut mampu menunjukkan nilai FVA positif (lebih dari nol). Hal ini juga mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Diperlihatkan dengan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menutupi nilai *Equivalent Depreciation (ED)* dengan keuntungan perusahaan setelah pajak. Sehingga manajemen perusahaan dapat memberikan nilai tambah keuangan bagi perusahaannya.